

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**PERAN MUSIK ANGKLUNG DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR**Desi Pristiwanti<sup>1)</sup> dan Ujang Jamaludin<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>1)</sup>desipristiwanti11@gmail.com, <sup>2)</sup>ujangjamaludin@untirta.ac**Histori artikel***Received:*  
12 Desember 2022*Accepted:*  
8 Mei 2023*Published:*  
13 Mei 2023**Abstrak**

Kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain, sangat penting dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah bagaimana mengelola dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran musik angklung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan sebagai bentuk implementasi pelestarian budaya daerah. Mengenalkan musik angklung sebagai kearifan lokal yang perlu dilestarikan dan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Dimana dalam pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 4 sekolah dasar terdapat materi tentang keragaman budaya, mulai dari rumah adat, Bahasa, suku bangsa dan kesenian tradisional. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mengemukakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dengan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Tujuan selanjutnya adalah bahwa dengan bermain musik angklung di sekolah dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan baik. Hal ini terlihat adanya perubahan sikap perubahan emosi pada siswa menjadi lebih empati, sabar, disiplin, memupuk kerjasama dan kekompakan.

**Kata-kata Kunci:** musik angklung, kecerdasan emosional*\*Corresponding author: Desi Pristiwanti ( [desipristiwanti11@gmail.com](mailto:desipristiwanti11@gmail.com) )*

**Abstract** The ability to recognize one's own and others' feelings, the ability to motivate oneself and the ability to manage emotions well in oneself and in relationships with others, is very important in the learning process, one of which is how to manage and improve students' emotional intelligence at school. This study aims to determine the role of angklung music in improving students' emotional intelligence and as a form of implementation of regional cultural preservation, introducing angklung music as local wisdom that needs to be preserved and integrated into subjects. Where in the 4th grade Pancasila Education lesson, there is material about cultural diversity, ranging from traditional houses, languages, ethnic groups and traditional arts. In this study, researchers used a qualitative method with a case study approach and used the Miles and Huberman model, which suggests three stages, namely data reduction, data presentation, conclusion drawing. With the data analysis used is analytical descriptive method. The next goal is that playing angklung music at school can improve students' emotional intelligence well. This can be seen from the changes in the attitude of emotional changes in students to be more empathetic, patient, disciplined, fostering cooperation and cohesiveness.

**Keywords:** *music of angklung, emotional intelligence*

## Latar Belakang

Banyak orang yang mempunyai pendapat bahwa untuk mendapatkan atau meraih prestasi atau tingkat pemahaman yang tinggi di dalam belajar, seseorang harus mempunyai intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, dikarenakan intelegensi merupakan bekal dari potensial yang dapat memudahkan di dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan tingkat pemahaman yang lebih optimal (Maryam, 2020). Pemahaman lebih terbatas pada anak kecil hanya membaca, menulis, berbicara, dan kelancaran berhitung yang digunakan untuk menentukan kecerdasan. Potensi yang ada pada diri anak tersebut dapat berkembang dengan baik jika peran stimulasi (eksternal) lingkungan yang kondusif serta dilakukan dengan cara bermain akan dapat mengembangkan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan tersebut. Karena masa anak-anak adalah masa bermain (Saripudin, 2019). Bermain merupakan salah satu kebutuhan dan tempat bagi anak untuk belajar, Para ahli pendidikan anak telah menemukan bahwa cara belajar yang paling efektif adalah melalui bermain. melalui bermain anak mendapatkan kesempatan untuk dapat bereksperimen dan eksplorasi (Casminah, 2018).

Guru dituntut untuk sadar dan peka terhadap perasaan siswanya. Guru dapat mempercepat proses pembelajaran yang lebih bermakna dan langgeng dengan menyadari dan memahami emosi anak. dengan membina hubungan emosional, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Membina hubungan dan menghilangkan semua bahaya dan lingkungan belajar, guru dapat lebih memperhatikan dan memahami emosi siswanya. Diharapkan dengan menghargai keragaman pada setiap anak, tidak terjadi penyimpangan seperti kekerasan guru terhadap siswa lain dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajarnya (Ladubasari, 2020)

Mengingat pentingnya kecerdasan emosional untuk menunjang hasil belajar siswa maka pengetahuan tentang kecerdasan emosional penting bagi setiap guru untuk dapat

mengembangkan kecerdasan emosional siswa (Riyanto & Mudian, 2019). Siswa yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengendalikan diri dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan memiliki kecerdasan belajar yang tinggi. Hal ini merupakan modal besar bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang berstandar tinggi dalam berbagai hal, baik akademik maupun non akademik (Kadeni, 2022). Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa diintegrasikan ke dalam permainan tradisional dalam pembelajaran maupun media lainnya, hal ini didukung dengan banyaknya penelitian tentang permainan tradisional dan seni budaya daerah yang dapat dijadikan sebagai media dan sumber belajar sekaligus meningkatkan kecerdasan siswa. Seperti yang telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh (Ishlakhatu Sa'idah, 2020) dan (Kusumawardani & Aulia, 2020), (Lubis & Khadijah, 2018), (Saputro, 2019), (Yuliana et al., 2020), penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran memiliki manfaat melatih kemampuan peningkatan kreativitas, mencerdaskan otak, melatih empati, mengatasi konflik, mengasah panca indra, sebagai media terapi, dan bermain untuk melakukan penemuan.

Kecerdasan adalah sesuatu yang dimiliki atau nilai-nilai lebih dari setiap manusia dalam mengembangkan pola pikir sehingga mampu berkembang dan berpikir dengan jernih untuk menimbang memutuskan serta menghadapi sesuatu dengan berpusat masalah yang dihadapi dengan solusi cemerlang (Busthomi, 2018). Kecerdasan ini harus dikembangkan agar peserta didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan di antara kecerdasan yang harus dikembangkan oleh seseorang pendidik adalah sebagai berikut yaitu kecerdasan intelektual kecerdasan emosional kecerdasan spiritual (Busthomi, Yazidul, 2021). Kecerdasan spiritual adalah kemampuan memaknai ibadah. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk memahami dunia luar (Rohmah, 2018).

Berbagai upaya dan strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan dengan berbantuan alat atau media dalam pembelajaran pun semakin berkembang untuk membantu menumbuhkan dan menemukan potensi pada peserta didik titik seperti halnya penelitian dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan musikal dengan menggunakan alat musik karawitan dan dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan emosional dan musikal dengan sangat baik (Saputro, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti mencoba melakukan penelitian dalam merangsang kecerdasan emosional siswa di sekolah dengan memanfaatkan musik angklung. Hal ini dikarenakan alat musik angklung memiliki kelebihan antara lain mudah digunakan dan tidak

berbahaya bagi anak-anak, serta melatih siswa mengenal budaya kearifan lokal yang perlu dilestarikan. Sejalan pada pembelajaran materi pendidikan Pancasila kelas IV tentang keragaman dan pelestarian kebudayaan. pelestarian budaya dalam penelitian ini salah satunya adalah mengajarkan musik angklung di sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler serta menjadikan angklung sebagai salah satu media pembelajaran. Dari uraian latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana peran musik angklung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas IV SD Negeri Serang 10? 2) Bagaimana implementasi siswa kelas IV SD Negeri Serang 10 dalam melestarikan kesenian daerah. Sehingga tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas IV melalui permainan musik angklung, serta mengenalkan kearifan lokal seperti musik angklung sebagai kesenian daerah yang perlu dilestarikan dan bangga mempelajari kebudayaan daerah.

## Metode

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dalam model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto, 2013:17). Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri Serang 10 kota Serang sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional siswa kelas 4. Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri Serang 10 jalan jiwantaka 2, kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober minggu kedua semester ganjil tahun ajaran 2022/ 2023.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang didapat dari tes penampilan bermain musik angklung dan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan emosional siswa dan pedoman wawancara digunakan untuk pedoman dalam memperoleh informasi terkait pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa yang bernarasumber dari guru dan siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi kuantitatif dan kualitatif menggunakan skala bertingkat. Pada lembar observasi adalah 5 butir aspek yang terdiri dari 20 indikator, dengan nilai tertinggi setiap butir 5 dan terendah 1 sehingga didapat skor ideal terendah sama dengan  $1 \times 20 = 20$ , dan skor ideal tertinggi  $5 \times 20 = 100$ . serta tes penampilan bermain angklung terdapat 2 aspek dan 6 indikator, dengan skor nilai tertinggi 5 sehingga  $5 \times 6 = 30$ . Penilaian terhadap skor hasil lembar observasi kecerdasan emosional dan penilaian bermain angklung dapat dirumuskan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh siswa dikategorikan dalam kualifikasi nilai dalam bentuk grade tunggal. Berikut tabel kriteria nilai kecerdasan emosional:

Tabel 1. Kriteria Nilai Kecerdasan

| No | Nilai  | Kategori    |
|----|--------|-------------|
| 1  | 80-100 | Sangat Baik |
| 2  | 66-79  | Baik        |
| 3  | 56-65  | Cukup       |
| 4  | 40-55  | Kurang      |

Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Penampilan Angklung

| No | Aspek                                   | Indikator                                                                                                                                                         |
|----|-----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kemampuan Mengingat Melodi              | Menyanyikan kembali suatu lagu terkait dengan nada<br>Menyanyikan kembali melodi terkait dengan irama                                                             |
| 2  | Kemampuan memainkan alat musik angklung | Posisi memegang angklung<br>Teknik memainkan angklung<br>Memainkan angklung terkait dengan harmonisasi nada<br>Memainkan angklung terkait dengan harmonisasi nada |

Tabel 3. Kisi-kisi lembar observasi Kecerdasan Emosional

| No | Aspek                     | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Mengenai Emosi Diri       | 1.1 Mengenai dan merasakan emosi sendiri<br>1.2 Memahami sebab perasaan yang timbul<br>1.3 Mengenai pengaruh perasaan terhadap tindakan                                                                                                                                                                                                                    |
| 2  | Mengelola Emosi           | 2.1 Bersikap toleransi terhadap frustrasi<br>2.2 Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat<br>2.3 Mampu mengendalikan perilaku agresif yang mampu merusak orang lain<br>2.4 Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan lingkungan<br>2.5 Memiliki kemampuan untuk mengatasi stres                                                                    |
| 3  | Memotivasi Diri Sendiri   | 3.1 Mampu mengendalikan diri<br>3.2 Bersikap optimis dalam menghadapi masalah<br>3.3 Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan                                                                                                                                                                                                                  |
| 4  | Mengenal Emosi Orang lain | 4.1 Mampu menerima sudut pandang orang lain<br>4.2 Memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain<br>4.3 Mampu mendengarkan orang lain                                                                                                                                                                                                            |
| 5  | Membina hubungan          | 5.1 Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain<br>5.2 Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain<br>5.3 Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain<br>5.4 Memiliki sifat bersahabat atau mudah bergaul dengan sesama<br>5.5 Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain<br>5.6 Bersikap senang berbagi dan bekerjasama |

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan model Kemmis dan taggart yang didalamnya terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian yaitu; (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan/Tindakan, (3) Observasi/Pengamatan dan (4) Refleksi (Wardani et al., 2019)

#### *Perencanaan*

Persiapan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan penelitian ini adalah: 1) Membuat dan menyusun rencana harian sesuai dengan agenda dan topik pembelajaran, 2) Menyiapkan alat dan bahan untuk bermain musik angklung dan alat lainnya yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, 3) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi dan dokumentasi yang akan digunakan dalam proses kegiatan bermain musik angklung, 4) Mempersiapkan buku catatan serta kamera untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan bermain musik angklung untuk meningkatkan kecerdasan emosi, 5) Mengkondisikan siswa untuk siap belajar

#### *Pelaksanaan/Tindakan*

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana kegiatan harian dan prosedur penelitian yang telah disusun bersama guru dan peneliti. Dimana guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat jalannya proses tindakan. Diawali dengan menyanyikan lagu gundul-gundul pacul bersama-sama, kemudian guru menuliskan not angka lagu tersebut dan siswa diminta untuk menyalinnya. Beberapa siswa mencoba menerka nada-nada pada lagu tersebut meskipun masih banyak kendala ketika akan menyebutkan not angkanya.

Setelah seluruh siswa menulis, siswa diminta mencoba menyanyikan not angka tersebut. Hampir seluruh siswa menyanyikan lagu tidak sesuai dengan nada dan irama. Untuk itu guru masih membimbing siswa dalam menyanyikan not angka tersebut. Siswa dapat mengikuti irama dalam menyanyikan dengan not angka pada saat guru membimbing. Secara perlahan guru akan mengurangi bimbingan dengan cara guru berhenti dalam bernyanyi.

Kegiatan selanjutnya adalah memainkan angklung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan aspek kemampuan memainkan alat musik serta melatih emosi, karena dibutuhkan ketelitian dan konsentrasi dalam mengharmonisasikan irama. Dan dalam memainkan angklung ini akan terlihat bagaimana siswa bersabar mendapatkan giliran untuk menggoyangkan not yang dipegangnya. Untuk mendapatkan keselarasan dan harmonisasi yang baik dibutuhkan kekompakan dan kerjasama, tidak boleh egois untuk memainkan

nada. Disinilah akan terlihat bagaimana angklung akan berperan dalam membentuk dan membantu mengelola emosi siswa.

Setelah masing-masing siswa mendapatkan angklung, siswa mencoba menggoyangkan angklung. Ada beberapa siswa yang masih belum tahu bagaimana cara membunyikan angklung tersebut. Guru memberikan contoh Bagaimana cara memegang angklung dan menggetarkan angklung dengan benar titik siswa begitu antusias langsung mempraktekkan hal tersebut. Kegiatan semacam ini akan berulang pada pertemuan berikutnya, hingga tercapai tujuan penelitian.

#### *Observasi/ Pengamatan*

Pelaksanaan observasi oleh peneliti dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati jalannya proses bermain angklung. Peneliti mengamati siswa dan guru ketika bermain angklung, pengamatan dalam proses kegiatan bermain musik angklung dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aspek-aspek kecerdasan emosi yang ada pada diri anak saat kegiatan bermain angklung. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

#### *Refleksi*

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi ini dilaksanakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek, untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan itu peneliti melakukan refleksi apabila terdapat kekurangan atau kelebihan. Kemudian guru dan peneliti mencaei alternatif atau solusi terhadap kekurangan tersebut untuk dijadikan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan agar dapat terjadi peningkatan kecerdasan emosi pada siklus selanjutnya. Apabila belum terjadi peningkatan pada siklus II, maka dilanjutkan siklus selanjutnya sampai terjadi peningkatan sesuai dengan target yang telah dibuat.

### **Pembahasan**

Peran musik angklung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa sudah baik. Faktanya siswa dalam bermain angklung bisa mengontrol diri, kompak, empati kepada sesama pemain, dan percaya diri mereka dalam bermain juga sangat baik, ini dibuktikan pada saat bermain siswa terlihat bermain lebih santai, tidak ada rasa tegang, mereka sangat menikmati lagu yang mereka mainkan. Menurut Heriyanto musik dapat memberikan rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek secara kognitif dan kecerdasan



emosional serta memiliki kepekaan akan rasa keindahan (Hariyanto, 2018). Berikut hasil pengumpulan data pada tes penampilan dan lembar observasi yang telah dilakukan.

Tabel 4. Hasil tes Penampilan dan Observasi Kecerdasan Emosional

| Variabel   | Siklus I | Siklus II | Kategori    |
|------------|----------|-----------|-------------|
| Penampilan | 57,68    | 79,37     | Baik        |
| Observasi  | 66,36    | 80,68     | Sangat Baik |

Dari hasil penelitian dan penjelasan data tersebut, mendefinisikan bahwa melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Wiji Eko Saputro Tahun 2019 dengan judul Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Karawitan dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Musikal Siswa SD Negeri 2 Sembowo Kabupaten Sudimoro Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik baik/meningkat. Sejak mengikuti ekstrakurikuler karawitan, kecerdasan emosional siswa semakin berkembang, baik empati, simpati, kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, dan keterampilan sosial. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa memiliki kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan, kekompakan, empati antar siswa sehingga dapat menjadi keunggulan tersendiri bagi sekolah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohana pada tahun 2017 berjudul Memainkan Musik Angklung Untuk Mengurangi Stres Akademik Pada Anak Sekolah Dasar. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada tingkat stress.

Sejak tahun 2010 angklung telah terdaftar dalam the Representative List of Intangible Cultural Treasure of Humanity oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia "tak benda" Indonesia (Masunah, 2015). Dengan syarat tersebut maka bangsa Indonesia dituntut untuk tetap menjaga eksistensi seni angklung dengan tetap menjaga dan memajukan seni angklung konsekuensinya sektor pendidikan memainkan peran penting dalam mentransmisikan cita-cita yang terkandung di dalamnya untuk mentransmisikan nilai-nilai yang terkandung dalam seni angklung ini kepada generasi mendatang sistem pendidikan sangat penting (Bastari, Moh Ihsan, Fortunata Tyasrinestu, 2022). Untuk membangun masyarakat dalam pembelajaran khusus maupun dalam pembelajaran sejarah diperlukan pembelajaran baik dalam kegiatan ekstrakurikuler mempelajari seni budaya maupun untuk membatasi kepunahan dan klaim dari negara (M. Maman Sumaludin, 2022).

Seiring perkembangan dan kesadaran kaum muda untuk melestarikan kebudayaan daerah, kini dalam dunia Pendidikan di sekolah-sekolah giat melakukan kegiatan pengembangan ekstrakurikuler sebi daerah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan titik hal ini akan terwujud



manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa peningkatan disiplin siswa dan semua pelatih (Lestari, 2022)

Indonesia memiliki beragam alat musik tradisional antara lain kendang, Bonang saron, demung, kenong, angklung, gambang, gong kempul, dan alat musik tiup sebuah alat musik perkusi dari bambu yang dikenal sebagai angklung digoyangkan untuk menghasilkan suara jika dilihat dari bentuk desainnya tindakan menggoyangkan melibatkan tumbukan antara ruas-ruas bambu pangkal dengan kaki angklung (Setyawati et al., 2017)

Kecerdasan adalah sesuatu yang dimiliki atau nilai-nilai lebih dari setiap manusia dalam mengembangkan pola pikirnya sehingga mampu berkembang dan berpikir dengan jernih untuk menimbang, memutuskan serta menghadapi sesuatu dengan berpusat pada masalah yang dihadapi dengan solusi cemerlang (Nur Efendi, 2021). Kecerdasan ini harus dikembangkan agar peserta didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan diantara kecerdasan yang harus dikembangkan oleh peserta didik adalah sebagai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual (Busthomi, 2021)

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah terbesar Tuhan kepada manusia dan menjadikannya salah satu kelebihan yang dimiliki manusia dibanding dengan makhluk lainnya. Karena kecerdasan memungkinkan orang untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks melalui pemikirannya dan pembelajaran yang terus-menerus (Imam Maksum, 2020). Kecerdasan spiritual adalah kemampuan memaknai ibadah (Busthomi et al., 2020). Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri dan orang lain kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Raihana, 2017). Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk memahami dunia luar (Nurfalah, 2016).

Bagi manusia emosi tidak hanya berfungsi untuk survival atau sekedar untuk mempertahankan hidup, seperti pada hewan, akan tetapi emosi juga berfungsi sebagai energizer untuk pembangkit energi yang memberikan gairah dalam kehidupan manusia (Ely Manizar HM, 2016). Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah "kemampuan seseorang untuk mengelola kehidupan emosionalnya dengan kecerdasan (untuk mengelola kehidupan emosional kita dengan kecerdasan), mempertahankan keselarasan dan ekspresi emosi (kesesuaian emosi dan ekspresinya), melalui keterampilan kesadaran diri, kontrol, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial" (Sarnoto, 2020). Mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran berlangsung optimal dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal (Wulandari & Suyadi, 2019).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat musik angklung dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas 4 SD Negeri Serang 10. Hal ini dibuktikan pada meningkatnya hasil observasi dan penampilan angklung yang dilakukan pada siklus pertama rata-rata hasil dari penilaian bermain angklung adalah (57,68) dengan kategori Cukup. Kemudian pada siklus kedua menjadi (79,37) yang artinya mengalami peningkatan sebanyak 37% dengan kategori Baik. Demikian juga pada hasil observasi pada siklus pertama terdapat rata-rata adalah (66,36) dengan kategori Baik dan pada siklus kedua sebanyak (80,68) artinya mengalami peningkatan sebanyak 21% dengan kategori Sangat Baik. Hasil dari penerapan musik angklung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar serang 10, mengalami peningkatan perkembangan dengan hasil interpretasi sangat baik.

## Daftar Pustaka

- Bastari, M.I. (2022). *Proses pembelajaran ekstrakurikuler angklung di sekolah dasar Muhammadiyah Kleco Yogyakarta*. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. <http://digilib.isi.ac.id/11841/>
- Busthomi, Y. (2021). Sepuluh Modal Agar Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(1), 9. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Busthomi, Y. (2018). Macam-macam bentuk kecerdasan spiritual dalam konsep pendidikan Luqman Al-Hakim. *At-Tahtdzib*, 6, 79–105. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahtdzib/article/view/3350/2532>
- Busthomi, Y. (2021). Tanggungjawab Pendidik Memelihara Kecerdasan Peserta Didiknya. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 125–140. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Busthomi, Y., A'dlom, S., Catur, R., & Kusmayadi, R. (2020). Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(2). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Casminah, M. (2018). Peningkatan Kecerdasan Emosi Melalui Bermain Musik Angklung. *Jurnal Pelita PAUD*. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/233>
- Ely Manizar HM. (2016). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 198–213.
- Hariyanto, H. (2018). Menanamkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Dan Musik. *Edupedia*, 2(2), 33–41. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.328>
- Ishlakhatu Sa'idah, Z. H. A. (2020). Pengembangan Panduan Permainan Tradisional Benteng Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Sdn Lawangan Daya Pamekasan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 129–140. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v1i2.20>

- Kadeni. (2022). *Pentingnya kecerdasan emosional dalam pembelajaran*. EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2(1). <http://doi.org/10.25273/equilibrium.v2i1.601>
- Kusumawardani, S., & Aulia, N. N. (2020). Analisis Keterampilan Bermain Alat Musik Angklung Pada Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 116–120. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4975>
- Ladubasari, E. (2020). Perkembangan emosi Anak sekolah dasar. *Seminar Nasional FKIP UMC*, 1–6. [https://www.academia.edu/40664619/perkembangan\\_emosi\\_pada\\_anak\\_sekolah\\_dasar?from=cover\\_page](https://www.academia.edu/40664619/perkembangan_emosi_pada_anak_sekolah_dasar?from=cover_page)
- Lestari, S. (2022). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Di SMA Negeri 2 Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau TP. 2021/2022*. <https://repository.uir.ac.id/13127/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/13127/1/176710075.pdf>
- Lubis, R., & Khadijah, K. (2018). Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 177–186. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-05>
- M. Maman Sumaludin. (2022). Angklung tradisional sebagai sumber belajar sejarah lokal. *Journal of History Education*, 1, 21–25. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/pby/article/view/5033>
- Maksum, I. (2020). Konsep Kecerdasan Menurut Al-Qur'an. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 14(02), 4-24. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/ifkar/article/view/4297>
- Maryam, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 143–151.
- Masunah, J. (2015). Pemuliaan Angklung melalui Model Desa Binaan Berbasis Wisata Seni dan Budaya. *Panggung*, 22(1), 1–15. <https://doi.org/10.26742/panggung.v22i1.31>
- Nurfalah, Y. (2016). Hubungan Kecerdasan Intelektual (Iq) Dengan Kecerdasan Emosional (Ie). *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 26(2), 264–286. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v26i2.218>
- Raihana, S. H. (2017). Kecerdasan emosional dalam Al-Qur'an. *SCHEMA: Journal of Psychology Research*, 3(1), 35–45. <https://doi.org/10.29313/schema.v0i0.1807>
- Riyanto, P., & Mudian, D. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa. *Journal Sport Area*, 4(2), 339–347. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4\(2\).3801](https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(2).3801)
- Rohmah, N. (2018). Integrasi Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dalam Meningkatkan Etos Kerja. *Tarbiyatuna*, 3(2), 77–102.
- Saputro, W. E. (2019). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Musikal Siswa Sd Negeri 2 Sembowo Kecamatan Sudimoro Pacitan. *Paper Knowledge . Toward a Media*

*History of Documents.*

- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>
- Sarnoto, A. Z. (2020). Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar. *Pengantar Studi Psikologi Belajar*, 3(4), 61–70.
- Setyawati, T., Permanasari, A. T., & Yuniarti, T. C. E. (2017). MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL MELALUI BERMAIN ALAT MUSIK ANGKLUNG (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2(1), 63–77. <https://doi.org/10.30870/jpks.v2i1.2503>
- Wardani, W., Karsiwan, K., Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hammer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 323. <https://doi.org/10.32332/d.v1i2.1762>
- Wulandari, A., & Suyadi, S. (2019). Pengembangan Emosi Positif Dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains. *Tadrib*, 5(1), 51–67. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3016>
- Yuliana, A. R., Pujiastuti, S. E., & Hartati, E. (2020). Efektifitas Terapi Musik Klasik Monzat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah Usia Dasar. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i1.514>